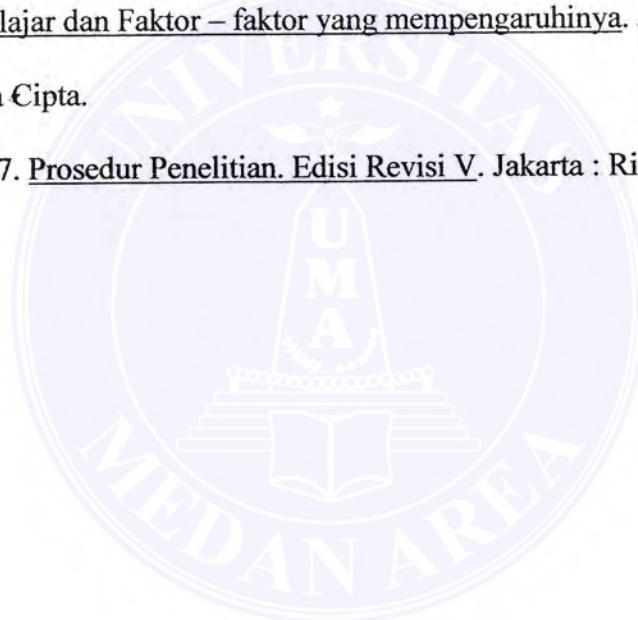


DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. 1999. Psikologi Sosial. Edisi Revisi. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Arikunto, S. 2002. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Edisi Revisi. Jakarta : Bina Aksara.
- Atkinson, R. I. Atkinson, R.C., dan Hilgard, F. R. 1991. Pengantar Psikologi. Jilid I. Edisi kedelapan. Alih bahasa oleh : Taufiq, N., dan Barhana, R. Jakarta : Erlangga.
- Azwar, S. 1990. Sikap Manusia : Teori dan Pengukurannya. Seri Pengukuran Psikologi. Yogyakarta : Sigma Alpha.
- Azwar, S. 1992. Reliabilitas dan Validitas. Seri Pengukuran Psikologi. Yogyakarta : Sigma Alpha.
- Barbara, B. 2003. Sukses dan Prestasi. (Vol. I). Jakarta : Mitra Utama.
- Chaplin, J. P. 2001. Kamus Lengkap Psikologi. Penerjemah Kartini Kartono. Jakarta : C.V. Rajawali.
- Elizabeth, B. H. 1990. Psikologi Perkembangan. Edisi V. Jarata
- Goble, S. D. 1993. Mazhab Ketiga Abraham Maslow. Alih Bahasa : Supraktiknya. Jakarta : Erlangga.
- Gunarsa, S. D. dan Gunarsa, Y.S. D. 1995. Psikologi untuk Keluarga. Jakarta : BPK Gunung Agung.
- Hadi, S. 1986. Metodologi Research I. Untuk Penelitian Paper, Skripsi, Thesis dan Disertasi. Yogyakarta : Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada.
1987. Metodologi Research II. Untuk Penelitian Paper, Skripsi, Thesis, dan Disertasi. Yogyakarta : Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada.
1991. Statistik II. Yogyakarta : Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada.
- Hadi, S. dan Parmadiningsih, Y. 2000. Manual Seri Progaram Statistik (SPS). Paket MIDI. Versi 2000. Yogyakarta : Badan Penerbitan Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada

- Haditono, S. R., Monks, F.J., dan Knoers, A. M. P. 1998. Psikologi Perkembangan Pengantar Dalam Berbagai Bagianya. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.
- Jhon, D. 2003. Emosi Anak Dimasa Remaja. Jakarta : Anak Prestasi Pustaka.
- Jack, C., Mark, V.H., dan Kimberly, K. 2003. Kisah Tentang Kehidupan, Cinta, dan Pembelajaran. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Mulyati, M. 2005. Psikologi Belajar. Yogyakarta : Andi Yogyakarta.
- Singgih, D. 1990. Psikologi Remaja. Jakarta : PT. BPK. Gunung Mulia.
- Slameto. 2003. Belajar dan Faktor – faktor yang mempengaruhinya. Jakarta : Rineka Cipta.
- Suhersimi, A. 1997. Prosedur Penelitian. Edisi Revisi V. Jakarta : Rineka Cipta.





PEMERINTAH KABUPATEN ASAHA
DINAS PENDIDIKAN DAN PENGAJARAN
SMK NEGERI 1 KISARAN

Jalan Akasia No.44 Tel (0623) 42610 Post 21216 Kisaran
E - mail : smkn1kisaran@telkom.net

Surat Keterangan

No. 442/96-2007

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Drs. Karmel Sinaga
NIP : 131677065
Pangkat/Gol : Pembina, IV/a
Jabatan : Kepala Sekolah

dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Debora Sinaga
NIM : 998600178
Fakultas : Psikologi

Telah melakukan penelitian di SMK Negeri 1 Kisaran pada tanggal 27 April 2007.

Surat Keterangan ini dibuat untuk menyusun skripsi di Universitas Medan Area.

Demikian disampaikan agar dapat dipergunakan.



IDENTITAS

Nama :
 Tanggal Lahir/Usia :
 Alamat :
 Pendidikan/Kelas :

PETUNJUK PENGISIAN SKALA

Saudara diminta memilih salah satu jawaban dari empat alternatif jawaban yang disediakan untuk setiap pernyataan. Berilah tanda (X) pada jawaban yang disediakan. Silanglah jawaban anda sesuai dengan :

- SS : Jika pernyataan itu Sangat Sesuai dengan anda.
 S : Jika pernyataan itu Sesuai dengan anda.
 TS : Jika pernyataan itu Tidak Sesuai dengan anda.
 STS : Jika pernyataan itu Sangat Tidak Sesuai dengan anda.

SKALA TYPE - A

1. Orangtua sangat memperhatikan diri saya.	SS	S	TS	STS
2. Saya dan orangtua jarang sekali berkomunikasi.	SS	S	TS	STS
3. Orangtua selalu menyempatkan waktu untuk mengontrol belajar saya.	SS	S	TS	STS
4. Bila ada yang kurang dalam biaya belajar saya, orangtua tidak perduli.	SS	S	TS	STS
5. Orangtua kurang peduli dengan keadaan diri saya.	SS	S	TS	STS
6. Komunikasi saya dengan orangtua sangat terbuka.	SS	S	TS	STS
7. Orangtua tidak punya waktu untuk mengontrol belajar saya.	SS	S	TS	STS
8. Saya merasa orangtua selalu memenuhi kebutuhan belajar saya.	SS	S	TS	STS
9. Bila saya sakit, maka orangtua segera membawa saya berobat.	SS	S	TS	STS
10. Saya dan saudara sulit sekali untuk bisa berbaikan.	SS	S	TS	STS
11. Bila saya kurang memahami sesuatu, orangtua cepat membantu.	SS	S	TS	STS
12. Orangtua tidak pernah mengijinkan saya untuk mengikuti les/kursus dengan alasan biaya.	SS	S	TS	STS
13. Oangtua selalu menganggap jika saya sakit adalah hal biasa, sehingga tidak perlu diobati.	SS	S	TS	STS
14. Hubungan saa dan saudara-saudara sangat akrab.	SS	S	TS	STS
15. Seringkali orangtua tidak dapat membantu saya untuk memahami pelajaran.	SS	S	TS	STS

16.	Orangtua juga mengijinkan agar saya mengikuti les/kursus.	SS	S	TS	STS
17.	Orangtua selalu menanyakan bila saya kelihatan murung.	SS	S	TS	STS
18.	Orangtua sering memperlihatkan sikap kasar kepada saya.	SS	S	TS	STS
19.	Saya merasa nyaman belajar di rumah sebab orangtua mau mengajari.	SS	S	TS	STS
20.	Orangtua sangat khawatir bila saya mengikuti kegiatan di luar sekolah, sehingga saya tidak boleh pergi.	SS	S	TS	STS
21.	Orangtua tidak pernah bertanya meskipun mengetahui kalau saya murung.	SS	S	TS	STS
22.	Saya merasa kasih sayang orangtua sangat besar dari perlakuannya kepada saya.	SS	S	TS	STS
23.	Saya sering belajar di rumah teman karena dapat terbantu daripada di rumah.	SS	S	TS	STS
24.	Bila saya ingin mengikuti studi banding, orangtua tidak pernah melarang.	SS	S	TS	STS
25.	Lingkungan pergaulan saya sangat diperhatikan oleh orangtua.	SS	S	TS	STS
26.	Orangtua justru ikut marah melihat saya dan saudara bertengkar.	SS	S	TS	STS
27.	Arahan dari orangtua, membuat saya bersemangat dalam belajar.	SS	S	TS	STS
28.	Orangtua pasrah saja dengan biaya sekolah saya tanpa mengusahakannya lebih gigih.	SS	S	TS	STS
29.	Orangtua acuh saja dengan pergaulan saya.	SS	S	TS	STS
30.	Bila terjadi pertengkarannya antara saya dan saudara, orangtua cepat mendamaikan.	SS	S	TS	STS
31.	Orangtua bersikap acuh saja sehingga saya malas-malasan dalam belajar.	SS	S	TS	STS
32.	Orangtua selalu mengusahakan semua biaya saya.	SS	S	TS	STS
33.	Orangtua cukup tanggap dengan segala perubahan perilaku saya.	SS	S	TS	STS
34.	Saya merasakan rumah seperti neraka, sehingga saya tidak betah.	SS	S	TS	STS
35.	Saya memilih belajar di rumah daripada belajar kelompok di tempat lain.	SS	S	TS	STS
36.	Orangtua bekerja keras bukan untuk pencapaian prestasi saya, melainkan untuk menumpuk harta.	SS	S	TS	STS
37.	Segala perubahan perilaku saya tak pernah ditangapi orangtua.	SS	S	TS	STS
38.	Saya merasa betah dengan keadaan rumah yang penuh kehangatan.	SS	S	TS	STS
39.	Saya selalu menghabiskan waktu untuk belajar kelompok dari pada di rumah.	SS	S	TS	STS
40.	Orangtua bekerja keras untuk mencukupi kebutuhan saya.	SS	S	TS	STS

SKALA TYPE - B

1. Saya selalu menyambut baik saran guru tentang cara belajar yang baik.	SS	S	TS	STS
2. Orangtua saya datang ke sekolah hanya bila yang sangat perlu saja.	SS	S	TS	STS
3. Jam masuk di sekolah yang cepat membantu diri saya.	SS	S	TS	STS
4. Saya paling malas memikirkan hal terbaik untuk kesuksesan belajar saya.	SS	S	TS	STS
5. Melihat nilai raport saya yang turun, orangtua mendorong agar saya rajin belajar.	SS	S	TS	STS
6. Kebiasaan untuk belajar tidak pernah dibiasakan orangtua.	SS	S	TS	STS
7. Saya tidak peduli terhadap saran guru tentang cara belajar yang baik.	SS	S	TS	STS
8. Orangtua sering ke sekolah untuk mengevaluasi keadaan saya dengan guru.	SS	S	TS	STS
9. Saya sangat keberatan dengan waktu jam sekolah yang cepat.	SS	S	TS	STS
10. Saya sering mencari ide-ide baru untuk mensukseskan belajar saya.	SS	S	TS	STS
11. Bila nilai raport saya turun, orangtua diam saja.	SS	S	TS	STS
12. Orangtua membiasakan agar saya wajib belajar.	SS	S	TS	STS
13. Untuk mencapai prestasi, saya selalu mencari informasi yang mendukung pelajaran.	SS	S	TS	STS
14. Kesulitan belajar yang saya alami, selalu menemui jalan buntu.	SS	S	TS	STS
15. Dengan masuk sekolah yang cepat, membuat saya mengurangi waktu begadang.	SS	S	TS	STS
16. Saya akan biarkan saja tanpa mengusahakan bila ada PR yang belum selesai.	SS	S	TS	STS
17. Orangtua selalu mendorong agar saya menjadi juara kelas.	SS	S	TS	STS
18. Sejak kecil, saya tidak pernah tepat waktu.	SS	S	TS	STS
19. Saya malas mengikuti perkembangan informasi.	SS	S	TS	STS
20. Saya bersama guru sering mengupayakan solusi bagi kesulitan belajar saya.	SS	S	TS	STS
21. Meski masuk lebih awal, hal itu tidak mengurangi waktu begadang saya.	SS	S	TS	STS
22. Bila ada PR yang belum selesai, saya akan mencoba cara yang baru.	SS	S	TS	STS
23. Menjadi juara kelas atau tidak, bukanlah hal yang penting bagi orangtua.	SS	S	TS	STS
24. Ketepatan waktu yang diterapkan orangtua sangat membantu saya.	SS	S	TS	STS
25. Saya selalu bersemangat mengikuti belajar kelompok.	SS	S	TS	STS

26.	Saya sering menghindar dari guru bila ada terjadi masalah dalam kelas.	SS	S	TS	STS
27.	Saya bersedia menerima sanksi guna memperbaiki diri saya.	SS	S	TS	STS
28.	Saya hanya mengikuti saja bila teman ada konsep belajar yang efektif.	SS	S	TS	STS
29.	Orangtua sering menanyakan apa yang saya butuhkan agar dapat berprestasi.	SS	S	TS	STS
30.	Bila saya tidak tamat SMA, bagi orangtua tidak mengapa.	SS	S	TS	STS
31.	Saya kurang suka belajar bersama kelompok.	SS	S	TS	STS
32.	Bila ada permasalahan di kelas, saya cepat mendiskusikannya dengan guru.	SS	S	TS	STS
33.	Menerima hukuman tidak merubah diri saya ke arah yang lebih baik.	SS	S	TS	STS
34.	Saya sering mengajukan konsep tentang belajar yang efektif.	SS	S	TS	STS
35.	Apapun yang saya butuhkan, orangtua menyuruh agar saya mengusahakannya.	SS	S	TS	STS
36.	Orangtua berharap agar saya dapat bersekolah lebih tinggi dari nereka.	SS	S	TS	STS
37.	Saya tidak segan-segan mendatangi guru mata pelajaran yang tidak saya pahami.	SS	S	TS	STS
38.	Persoalan di sekolah sering terbawa-bawa sampai ke rumah sehingga orangtua sering marah pada guru saya.	SS	S	TS	STS
39.	Peraturan yang ketat membuat saya rajin ke sekolah.	SS	S	TS	STS
40.	Saya sering menyontek teman agar nilai saya bisa bagus dan menjadi juara.	SS	S	TS	STS
41.	Bila saya tidak berminat mengikuti lomba, orangtua terus membujuk agar saya ikut.	SS	S	TS	STS
42.	Bila saya bermain, orangtua tidak pernah melarang walaupun PR saya tidak siap.	SS	S	TS	STS
43.	Bila ada pelajaran yang tidak saya ketahui, saya biarkan saja.	SS	S	TS	STS
44.	Jarang sekali ada permasalahan di sekolah yang berlarut karena guru dan orangtua saya sering berkomunikasi.	SS	S	TS	STS
45.	Saya sering bolos ke sekolah karena peraturannya sangat ketat. Dengan adanya disiplin sekolah, membuat saya untuk melanggar.	SS	S	TS	STS
46.	Untuk mengejar prestasi, saya perlu banyak melakukan teknik yang praktis dan bermanfaat.	SS	S	TS	STS
47.	Saya tidak pernah disuruh mengikuti kejuaraan apa saja.	SS	S	TS	STS
48.	Saya tidak diijinkan bermain sebelum menyelesaikan PR.	SS	S	TS	STS
49.	Saya akan meminta bantuan kepada orangtua agar membelikan bahan-bahan yang berhubungan dengan pelajaran saya.	SS	S	TS	STS
50.	Menurut saya, lebih baik hubungan guru dan orangtua saya tidak	SS	S	TS	STS

	baik.			
51.	Disiplin sekolah membuat saya terbiasa jadi patuh.	SS	S	TS STS
52.	Walaupun banyak ide, tapi tidak ada yang saya kembangkan.	SS	S	TS STS
53.	Nasehat orangtua saya jadikan spirit bagi keberhasilan saya.	SS	S	TS STS
54.	Saya tidur selalu larut malam sehingga sering terlambat ke sekolah.	SS	S	TS STS
55.	Saya hanya mau belajar dengan bahan yang ada di kelas saja.	SS	S	TS STS
56.	Saya berharap hubungan guru dan orangtua saya tetap terbina dengan baik.	SS	S	TS STS
57.	Saya sering bolos ke sekolah karena peraturannya sangat ketat. Dengan adanya disiplin sekolah, membuat saya untuk melanggar.	SS	S	TS STS
58.	Semua ide dan cara saya, selalu saya kumpulkan, untuk saya pilih mana yang terbaik.	SS	S	TS STS
59.	Bagi saya, nasehat orangtua sering saya abaikan.	SS	S	TS STS
60.	Agar tidak terlambat ke sekolah, saya harus tidur di bawah jam 10.	SS	S	TS STS

